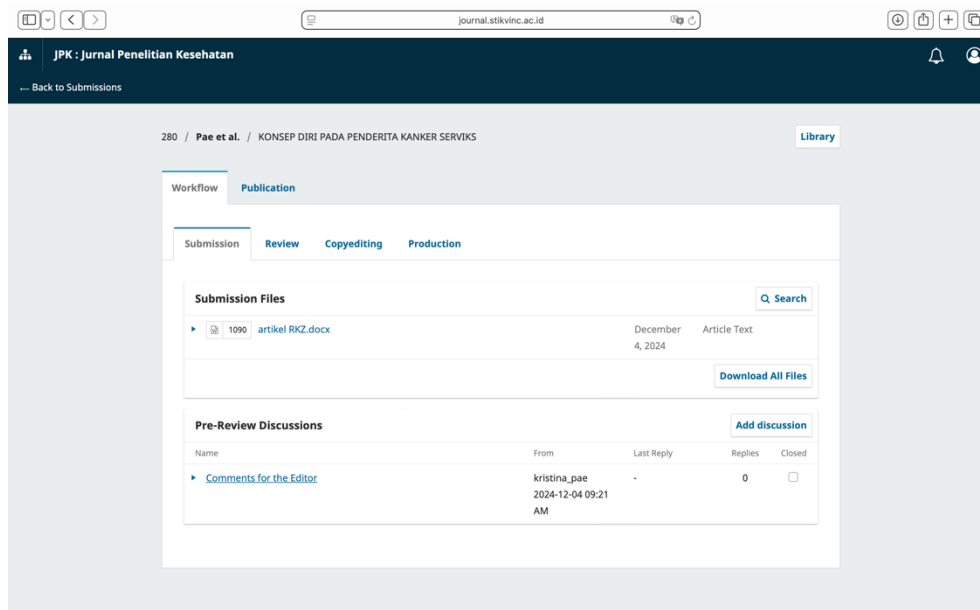


1. Submitted ke Jurnal Penelitian Kesehatan (4-12-2024)



KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS

Kristina Pae¹, Ni Putu Wulan Purnama Sari², Desta Levyna Intan Tjahjono³,
Ermalynda Sukmawati⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
e-mail: Kristina@ukwms.ac.id

Abstract: *Cervical cancer is the fourth most common cancer in women. This disease and its treatment management will cause sufferers to experience changes both physically, mentally, and socially where this series of problems will affect the individual's self-concept. The purpose of this study was to identify the self-concept of cervical cancer sufferers. The research design used was descriptive retrospective. The number of samples in the study was 20 cervical cancer sufferers in several health centers in Surabaya. The research instrument was modified based on the Robson Self Concept (RSC) questionnaire. Data analysis used frequency distribution and the results were 12 people (60%) of respondents had a positive self-concept which included body image, ideal self, self-esteem, self-role and self-identity.*

Keywords: *Cervical cancer, Self-concept*

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker terbanyak ke empat yang terjadi pada wanita. Penyakit ini dan manajemen pengobatannya akan menyebabkan penderitanya mengalami perubahan baik secara fisik, mental, maupun sosial dimana rentetan masalah ini akan memengaruhi konsep diri individu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran konsep diri penderita kanker serviks. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 20 orang penderita kanker serviks yang ada di beberapa puskesmas di Surabaya. Instrumen penelitian dimodifikasi berdasarkan kuisioner *Robson Self Concept (RSC)*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan dengan hasil 12 orang (60%) responden memiliki konsep diri positif yang meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri.

Kata kunci: Kanker serviks, Konsep diri,

PENDAHULUAN

Kanker serviks 99,7% penyebabnya adalah *Human Papilloma Virus* tipe 16 atau 18 yang berkembang di leher rahim wanita (Novalia, 2023). Karakteristik yang dimiliki oleh kanker ini sangat berbeda karena hanya dialami oleh wanita sehingga banyak juga efek yang ditimbulkan dari segi fisik, psikologi, bahkan sosial (Hasnani, 2022). Efek secara fisik yang timbul menyebabkan perubahan pada penampilan yang nantinya juga memberikan dampak pada mental penderita. Dampak mental yang dirasakan bukan hanya akibat perubahan fisik tetapi juga akibat diagnosa kanker serta penatalaksanaan terapi yang menghabiskan waktu yang lama. Berbagai keadaan yang mempengaruhi fisik dan psikologis ini juga secara tidak langsung berdampak pada hubungan sosial penderita. Terjadinya perubahan status sosial karena kehilangan pekerjaan, perubahan peran baik sebagai istri dan atau ibu (Hasnani, 2022). Perubahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat penderita memiliki konsep diri yang negatif, seperti adanya gangguan citra tubuh serta harga diri rendah (Sihombing, 2022). Keadaan semacam ini dapat menimbulkan rasa ketidakmampuan pada penderita kanker serviks, lebih sensitif sehingga menimbulkan perasaan tersinggung, menarik diri dari lingkungan sosialnya, dan kehilangan optimisme dalam dirinya. Hal lainnya yang terjadi adalah ideal diri dan perannya menjadi tidak realistis sebagai pasangan, ibu, dan pekerja yang menyebabkan rasa tidak diterima oleh diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Susanti, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada wanita dengan jumlah kasus baru berkisar 660.000 di dunia dan menyebabkan 350.000 kematian (WHO, 2024). Di tahun yang sama *Global Cancer Observatory* mengungkapkan di Indonesia ada 36.964 kasus baru kanker serviks yang

menyebabkan kematian 20.706 orang (Globocan, 2022). Di Surabaya tahun 2020 ada 279 kasus kanker serviks (Kominfo Jatim, 2022).

Manajemen pengobatan pada kanker serviks dapat menimbulkan efek samping pada fisik penderitanya (Novalia, 2023). Dampak fisik yang dapat terjadi adalah kerontokan pada rambut, anoreksia, perubahan warna kulit dan kelembabanya berkurang, penurunan berat badan, kelemahan, penurunan fungsi tubuh, dan insomnia (Indriastuti, dkk, 2021). Rentetan masalah fisik ini menyebabkan berbagai masalah lainnya seperti gangguan citra tubuh, gangguan ideal diri, harga diri rendah yang menyebabkan penderita kanker serviks tidak mampu lagi menjalankan perannya dan kehilangan identitas dirinya (Sukartini & Permatasari, 2020). Perubahan konsep diri yang cenderung negatif memperburuk kualitas hidup penderita kanker serviks, dimana penderita menjadi pesimis untuk mencapai kesembuhan, manajemen terapi tidak efektif, hingga mempengaruhi psikologi penderita menjadi depresi yang dapat meningkatkan kemungkinan metastase dari kankernya serta kematian (Sastra, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran konsep diri penderita kanker serviks.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan konsep diri penderita kanker serviks di beberapa Puskesmas di Surabaya diantaranya Puskesmas Dr. Soetomo sebanyak 1 orang, Puskesmas Pucang Sewu sebanyak 3 orang, Puskesmas Pacarkeling sebanyak 3 orang, Puskesmas Rangkah sebanyak 2 orang, Puskesmas Tambak Rejo sebanyak 3 orang, Puskesmas Gayungan sebanyak 1 orang, dan Puskesmas Mulyorejo sebanyak 7 orang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal Penelitian

dilaksanakan pada 23-27 Juni 2023. Pengumpulan Instrumen penelitian pada konsep diri menggunakan *Robson Self Concept (RSC)*. *RSC* memiliki 30 item yang mengandung lima komponen konsep diri yang terdiri dari citra diri, ideal diri, harga diri, identitas, dan peran diri. Penilaian *Robson Self Concept (RSC)* terbagi menjadi 7 skala likert yang mengandung pernyataan positif berjumlah 14 item dan pernyataan negatif berjumlah 16 item. Peneliti memodifikasi alat ukur *Robson Self Concept (RSC)* dari memiliki 4 penilaian, dengan 7 skala likert dari 0 sampai 7 menjadi 4 penilaian skala likert dengan nilai dari 1 sampai 4. Penilaian untuk pernyataan positif terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif memiliki nilai (4) sangat tidak setuju, (3) tidak setuju, (2) setuju, dan (1) sangat setuju. Dikarenakan jika terdapat 2 pilihan dalam 1 pernyataan maka akan memberikan kesulitan pada responden saat memberikan jawaban. Dengan mengubah 7 pilihan skala likert menjadi 4, diharapkan responden dapat mengisi kuesioner dengan mudah dan tidak mengalami kebingungan saat mengisinya. Instrumen *Robson Self Concept (RSC)* telah dilakukan uji validitas. Di dalam kuesioner ini memiliki 30 pertanyaan, yang didapati 5 pernyataan yang tidak valid dari hasil tersebut merupakan perhitungan dari SPSS versi 25, pada nomor 3, 10, 14, 22, dan 28. Uji validitas pada penelitian ini dikatakan valid jika r hitung $>$ dari α 0,4438. Berdasarkan hasil uji validitas terpakai dengan menggunakan Pearson Product Moment didapatkan nilai rentang r hitung 0,456 - 0,916 yang artinya korelasi tersebut terbilang cukup tinggi sampai sangat tinggi. Hasil uji ini mendukung bahwa kuesioner valid untuk digunakan menilai konsep diri pada penderita kanker serviks. Dalam kuesioner *Robson Self Concept (RSC)* memiliki skor total 100. Interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut konsep diri negatif 25 – 63 dan konsep diri positif 64 – 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	21-40 tahun	3	15
	40-60 tahun	12	60
	>60 tahun	5	25
	Total	20	100
2	Pendidikan terakhir		
	SD	6	30
	SMP	4	20
	SMA	10	50
	Total	20	100
3	Status Pernikahan		
	Janda	5	25
	Menikah	15	75
	Total	20	100
4	Pekerjaan		
	Pegawai swasta	4	16
	Wirausaha	2	10
	Ibu Rumah Tangga	14	74
	Total	20	100
5	Stadium kanker		
	0	1	5
	1	8	40
	1A	5	25
	1B	2	10
	2	1	5
	2A	1	5
	2B	1	5
	4	1	5
	Total	20	100
6	Lama Menderita Kanker		
	1-2 tahun	17	85
	3-4 tahun	1	5
	>4 tahun	2	10
	Total	20	100
7	Pengobatan		
	Kemoterapi	1	5
	Kemoterapi & Operasi	4	20
	Kemoterapi & Radioterapi	6	30
	Operasi	6	30
	Kemoterapi, Operasi & Radioterapi	3	15
	Total	20	100

Gambaran yang disajikan dari tabel 1 menunjukkan data demografi seluruh

responden (20 orang) dimana, mayoritas responden merupakan dewasa madya (40-60 tahun) sebanyak 12 orang (60%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang (50%), status pernikahan menikah sebanyak 15 orang (75%), pekerjaan ibu rumah tangga 14 orang (74%), dengan stadium kanker 1 sebanyak 8 orang (40%), lama menderita kanker 1-2 tahun sebanyak 17 orang (85%), serta memiliki riwayat pengobatan kemoterapi & radiologi sebanyak 6 orang (30%), serta operasi 6 orang (30%).

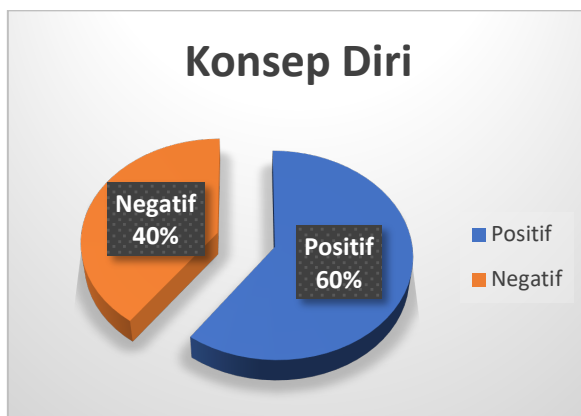


Diagram 1. Konsep Diri Penderita Kanker Serviks

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa penderita kanker serviks yang memiliki konsep diri positif sebanyak 12 orang (60%) dan konsep diri negatif sebanyak 8 orang (40%).

Pembahasan

Konsep diri merupakan cara seseorang memandang dirinya secara keseluruhan, baik dari segi pikiran, sikap, dan kemampuannya (Potter, dkk, 2019). Gambaran konsep diri seseorang terbagi menjadi positif dan negatif (Nuraini, dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 20 responden mayoritas penderita kanker serviks mengalami konsep diri positif sebanyak 12 orang (60%). Beberapa komponen konsep diri yang digali melalui kuisioner penelitian ini adalah citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Robson, 1989).

Komponen citra tubuh pada penelitian ini ditunjukkan pada pernyataan nomor 11 dan 13 dimana dari 20 responden mayoritas (60%) memiliki nilai citra tubuh yang positif. Citra tubuh merupakan deskripsi seseorang tentang tubuhnya baik dari bentuk dan ukurannya (Siswandi, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi citra tubuh seseorang diantaranya jenis kelamin, dimana dinyatakan jika perempuan akan lebih cenderung percaya diri dan diterima oleh lingkungannya jika memiliki bentuk tubuh yang ideal dan memenuhi kriteria perempuan cantik yang dipersepsikan oleh lingkungannya (Siswandi, 2021). Responden yang ada di penelitian ini seluruhnya adalah perempuan yang mayoritas berada dalam stadium kanker serviks yang rendah, menderita kanker 1-2 tahun, dan efek samping yang ditimbulkan dari manajemen pengobatannya sangat minimal sehingga tidak mengalami perubahan pada bentuk tubuhnya walaupun telah dilakukan tindakan pembedahan pada serviksnya sehingga sebagian besar responden tidak mengalami gangguan citra tubuh. Penelitian lain juga memaparkan 62 pasien kanker payudara mempunyai citra diri kategori positif yaitu sebesar 67,7% (Retnowati, dkk, 2020).

Komponen kedua dari konsep diri adalah ideal diri. Pada penelitian ini sebanyak 60% responden memiliki ideal diri yang positif. Ideal diri adalah impersi seseorang tentang keharusannya dalam bertindak yang menyesuaikan standart pribadi yang dikaitkan dengan tujuan, keinginan, dan nilai yang ia yakini (Imelisa, dkk, 2021). Ideal diri seseorang menjadi penentu arah, perkembangan, dan pertumbuhan karakter dan kepribadian seseorang (Sihombing, 2022). Penetapan ideal diri salah satunya terbentuk karena dukungan keluarga dan pendidikan (Retnowati, dkk, 2020). Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki status menikah dimana mereka mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam proses pengobatan yang dilakukan

oleh responden sehingga mereka mampu menentukan ideal diri yang mereka inginkan. Responden juga mayoritas memiliki status pendidikan SMA dimana ideal diri terbentuk sejak kecil melalui proses belajar sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga standar yang membentuk ideal dirinya (Arsy, dkk, 2024). Penelitian Su'banurrohm tahun 2016 menyatakan bahwa 80,8% penderita kanker serviks memiliki ideal diri yang positif.

Penelitian ini menyatakan harga diri positif dimiliki 60% responden yang terlibat. Harga diri mengacu pada hasil analisis dan penilaian seseorang terhadap dirinya yang dilihat dari pemenuhan standar yang telah ia tetapkan pada ideal diri (Nuraini, dkk, 2022). Sudana (2016) menyatakan lebih dari setengah jumlah responden (53,3%) memiliki harga diri yang positif. Penelitian semua perilaku, sikap, dan nilai yang diinginkan masyarakat terhadap seseorang yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam lingkungan masyarakat tersebut (Indriastuti, dkk, 2021). Sebuah penelitian menyatakan bahwa 52,8% responden mempunyai peran positif (Rustiyanti, 2017). Masalah fisik yang terjadi pada penderita kanker serviks menyebabkan mereka tidak mampu lagi menjalankan perannya namun dalam penelitian ini hasilnya 12 responden (60%) memiliki peran diri yang positif. Semua individu memiliki beberapa peran sesuai posisinya pada tiap waktu selama daur kehidupannya (Marmini, 2018). Para responden mengungkapkan mereka masih dapat berperan sebagai istri, ibu, dan pegawai di tempat mereka bekerja dengan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekelilingnya.

Komponen terakhir pada konsep diri adalah identitas diri. Responden yang memiliki identitas diri positif lebih dari setengah jumlah responden yaitu 55%. Identitas diri merupakan pengetahuan seseorang akan dirinya yang ia dapatkan melalui penelitian dan analisis diri, serta

lain juga mengungkapkan 92,3% penderita kanker serviks harga dirinya positif (Su'banurrohm, 2016). Dalam penelitian ini sebagian besar responden menikah dan mendapat dukungan keluarga sehingga karena dukungan tersebut mereka merasa memiliki kemampuan dan rasa percaya terhadap dirinya untuk menjalankan segala proses pengobatannya dan rasa dihargai oleh keluarga, rekan kerja, dan lingkungan di sekitarnya. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sehingga mereka cenderung memiliki harga diri yang positif karena mereka mampu membangun kepercayaan terhadap persepsi dan dirinya sendiri, mampu menyelesaikan setiap masalah dengan baik, serta memiliki kecakapan sosial, dan kualitas diri yang tinggi.

Komponen selanjutnya yang akan dibahas adalah peran diri. Peran diri adalah kesadaran akan keunikan dirinya jika dibandingkan dengan orang lain (Arsy, 2024). Penelitian lain yang memiliki hasil serupa yaitu 88,5% responden memiliki identitas diri positif (Su'banurrohm, 2016). Identitas diri terbentuk dari berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, dan budaya (Retnowati, 2020). Seseorang dikatakan memiliki identitas diri positif jika memiliki kemampuan secara mandiri tentang keyakinan dan percaya diri, martabat diri, mampu mengontrol dan mengatur dirinya, serta memiliki penerimaan diri yang baik. Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sudah mampu menerima segala keadaan tentang penyakit dan pengobatannya dengan dukungan keluarga dan juga informasi yang didapatkan dari tenaga medis yang mereka temui.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60%) responden penderita kanker serviks memiliki konsep diri positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berharap data yang sudah peneliti dapatkan bisa memberikan masukan kepada petugas kesehatan di setiap Puskesmas dan keluarga untuk dapat memberikan dukungan baik secara materiil maupun secara psikologis pada penderita kanker serviks agar konsep diri mereka semakin positif sehingga proses pengobatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsy, G. R., Budiati, T., & Widyaningsih, H. (2024). Konsep Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Raa Soewondo Pati.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur. (2022). DWP Diskominfo Jatim Sosialisasi Pencegahan Kanker Serviks dan Payudara. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dwp-diskominfo-jatim-sosialisasi-pencegahan-kanker-serviks-dan-payudara>
- Global Cancer Observatory. (2022). *Cancer Incident in Indonesia*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Hasnani, F. (2022). Hidup Dengan Kanker Serviks. *Journal of Syntax Literate*, 7(3). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6423/3709>
- Imelisa, R., Kep, M., Roswendi, A. S., CHt, S. K. M. P., Wisnusakti, K., & Ayu, I. R. (2021). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial*. Edu Publisher.
- Indriastuti, N. A., Oktafia, R., & Riswanti, N. (2021). *Self-concept of cervical cancer patients after chemotherapy in Yogyakarta*. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery* ISSN, 2620, 5653.
- Marmeni, M. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Wanita Post Mastektomi di Poliklinik Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Novalia, V. (2023). Kanker serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45-56. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/galenical/article/view/10134/pdf>
- Nuraini, E., Asfeni, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Strategi Koping Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(2), 152-163.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition: Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition*. Elsevier Health Sciences.
- Retnowati, I., Purwaningsih, P., & Liyanovitasari, L. (2020). Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di RSUD Raa Soewondo Pati. Universitas Ngudi Walyo.
- Robson, P. (1989). Development of a new self-report questionnaire to measure self esteem. *Psychological medicine*, 19(2), 513-518.
- Rustiyanti, I. P. (2017). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dilakukan Kemoterapi Di RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Universitas Harapan Bangsa.
- Sastra, L. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1).
- Sihombing, R. J. (2022). Pengaruh Konsep Diri Pada Pasien Kanker

- Payudara Yang Dirawat di RSUD Delima Tahun 2020. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 218-224.
- Siswadi, F. K. D. (2021). Hubungan Citra Tubuh, Pola Makan, Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Siswi Di Sma Yasnu Manyar Kabupaten Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Su'banurrohim, N. I. M. (2016). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. STIKES Muhammadiyah Gombang.
- Sudana, I. K., Chrisnawati, C., & Maratning, A. (2016). Gambaran harga diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemotrapi DI RSUD ULIN BANJARMASIN. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 1(1), 1-6.
- Sukartini, T., & Permatasari, Y. I. (2020). Women with breast cancer living with one breast after a mastectomy. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 12(2), 366-375.
- Susanti, N. L. (2018). Dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker servik (*Family Support for Improving Quality Of Life in Cervical Cancer Survivor*). *Jurnal Ners Lentera*, 5(2), 106-115.
- World Health Organization. (2024). Cervical cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer#:~:text=Cervical%20cancer%20is%20the%20fourth,350%20000%20deaths%20in%202022>.

2. Revisi Jurnal (19-12-2024)

journal.stikvinc.ac.id

JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan

Back to Submissions

Submission

Review

Copyediting

Production

Round 1

Round 1 Status

Submission accepted.

Reviewer's Attachments

Q Search

No Files

Revisions

Q Search

Upload File

1119

artikel+RKZ+revisi.docx

December 20, 2024

Article Text

Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Revisi Artikel	nila	-	0	☐
▶ Revisi artikel jurnal	kristina_pae	nila	1	☐
	2024-12-19 10:21 AM	2024-12-20 01:50 AM		

KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS

Kristina Pae¹, Ni Putu Wulan Purnama Sari², Desta Levyna Intan Tjahjono³,
Ermalynda Sukmawati⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
e-mail: Kristina@ukwms.ac.id

Abstract: *Cervical cancer is the fourth most common cancer in women. This disease and its treatment management will cause sufferers to experience changes both physically, mentally, and socially where this series of problems will affect the individual's self-concept. The purpose of this study was to identify the self-concept of cervical cancer sufferers. The research design used was descriptive retrospective. The number of samples in the study was 20 cervical cancer sufferers in several health centers in Surabaya. The research instrument was modified based on the Robson Self Concept (RSC) questionnaire. Data analysis used frequency distribution and the results were 12 people (60%) of respondents had a positive self-concept which included body image, ideal self, self-esteem, self-role and self-identity.*

Keywords: *Cervical cancer, Self-concept*

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker terbanyak ke empat yang terjadi pada wanita. Penyakit ini dan manajemen pengobatannya akan menyebabkan penderitanya mengalami perubahan baik secara fisik, mental, maupun sosial dimana rentetan masalah ini akan memengaruhi konsep diri individu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran konsep diri penderita kanker serviks. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 20 orang penderita kanker serviks yang ada di beberapa puskesmas di Surabaya. Instrumen penelitian dimodifikasi berdasarkan kuisioner *Robson Self Concept (RSC)*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan dengan hasil 12 orang (60%) responden memiliki konsep diri positif yang meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri.

Kata kunci: Kanker serviks, Konsep diri,

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah seluruh persepsi yang individu miliki mengenai dirinya sendiri. Hal ini tidak hanya tentang raga atau bentuk fisik tetapi juga secara psikis, contohnya mengenali karakteristiknya sendiri, perilaku dan kebiasaannya, kemampuan dirinya, serta hal lainnya. Konsep diri tidak hanya tentang kekuatan dan kemampuan yang dimiliki dari seseorang tetapi juga kelemahan serta kegagalan yang ada dalam dirinya. Konsep diri terdiri dari citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan jugaidentitas diri (Novalia, 2023).

Kanker serviks 99,7% penyebabnya adalah *Human Papilloma Virus* tipe 16 atau 18 yang berkembang di leher rahim wanita (Novalia, 2023). Karakteristik yang dimiliki oleh kanker ini sangat berbeda karena hanya

dialami oleh wanita sehingga banyak juga efek yang ditimbulkan dari segi fisik, psikologi, bahkan sosial (Hasnani, 2022). Efek secara fisik yang timbul menyebabkan perubahan pada penampilan yang nantinya juga memberikan dampak pada mental penderita. Dampak mental yang dirasakan bukan hanya akibat perubahan fisik tetapi juga akibat diagnosa kanker serta penatalaksanaan terapi yang menghabiskan waktu yang lama. Berbagai keadaan yang mempengaruhi fisik dan psikologis ini juga secara tidak langsung berdampak pada hubungan sosial penderita. Terjadinya perubahan status sosial karena kehilangan pekerjaan, perubahan peran baik sebagai istri dan atau ibu (Hasnani, 2022). Perubahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat penderita memiliki konsep diri yang negatif, seperti adanya gangguan citra tubuh serta harga diri rendah

Commented [kp1]: sudah direvisi

(Sihombing, 2022). Keadaan semacam ini dapat menimbulkan rasa ketidakmampuan pada penderita kanker serviks, lebih sensitif sehingga menimbulkan perasaan tersinggung, menarik diri dari lingkungan sosialnya, dan kehilangan optimisme dalam dirinya. Hal lainnya yang terjadi adalah ideal diri dan perannya menjadi tidak realistis sebagai pasangan, ibu, dan pekerja yang menyebabkan rasa tidak diterima oleh diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Susanti, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa kanker serviks merupakan kanker terbanyak ke empat pada wanita dengan jumlah kasus baru berkisar 660.000 di dunia dan menyebabkan 350.000 kematian (WHO, 2024). Di tahun yang sama *Global Cancer Observatory* mengungkapkan di Indonesia ada 36.964 kasus baru kanker serviks yang menyebabkan kematian 20.706 orang (Globocan, 2022). Di Surabaya tahun 2020 ada 279 kasus kanker serviks (Kominfo Jatim, 2022).

Manajemen pengobatan pada kanker serviks dapat menimbulkan efek samping pada fisik penderitanya (Novalia, 2023). Dampak fisik yang dapat terjadi adalah kerontokan pada rambut, anoreksia, perubahan warna kulit dan kelembabanya berkurang, penurunan berat badan, kelemahan, penurunan fungsi tubuh, dan insomnia (Indriastuti, dkk, 2021). Rentetan masalah fisik ini menyebabkan berbagai masalah lainnya seperti gangguan citra tubuh, gangguan ideal diri, harga diri rendah yang menyebabkan penderita kanker serviks tidak mampu lagi menjalankan perannya dan kehilangan identitas dirinya (Sukartini & Permatasari, 2020). Perubahan konsep diri yang cenderung negatif memperburuk kualitas hidup penderita kanker serviks, dimana penderita menjadi pesimis untuk mencapai kesembuhan, manajemen terapi tidak efektif, hingga mempengaruhi psikologi penderita menjadi depresi yang dapat meningkatkan kemungkinan

metastase dari kankernya serta kematian (Sastra, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran konsep diri penderita kanker serviks.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan konsep diri penderita kanker serviks di beberapa Puskesmas di Surabaya diantaranya Puskesmas Dr. Soetomo sebanyak 1 orang, Puskesmas Pucang Sewu sebanyak 3 orang, Puskesmas Pacarkeling sebanyak 3 orang, Puskesmas Rangkah sebanyak 2 orang Puskesmas Tambak Rejo sebanyak 3 orang, Puskesmas Gayungan sebanyak 1 orang, dan Puskesmas Mulyorejo sebanyak 7 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal Penelitian dilaksanakan pada 23-27 Juni 2023.

Pengumpulan Instrumen penelitian pada konsep diri menggunakan *Robson Self Concept (RSC)*. Kuisiometer ini dipilih karena sudah pernah dipakai pada kasus serupa dan melingkupi seluruh komponen konsep diri. *RSC* memiliki 30 item yang mengandung lima komponen konsep diri yang terdiri dari citra diri, ideal diri, harga diri, identitas, dan peran diri. Penilaian Robson Self Concept (*RSC*) terbagi menjadi 7 skala likert yang mengandung pernyataan positif berjumlah 14 item dan pernyataan negatif berjumlah 16 item. Peneliti memodifikasi alat ukur *Robson Self Concept (RSC)* dari memiliki 4 kategori, dengan skala likert dari 0 sampai 7 menjadi 4 kategori dengan skala likert 1 sampai 4. Dikarenakan jika terdapat nilai dalam 1 kategori akan memberikan kesulitan pada responden saat memberikan jawaban. Dengan mengubah 7 pilihan skala likert menjadi 4, diharapkan responden dapat mengisi kuisiometer dengan mudah dan tidak mengalami kebingungan saat mengisinya. Penilaian untuk pernyataan positif terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju,

Commented [A2]: Jelaskan teknik sampling yang digunakan

Commented [kp3R2]: sudah direvisi

Commented [A4]: Berikan alasan mengapa menggunakan kuisiometer ini untuk konsep diri CA Cerviks, apa sudah pernah ada studi/penelitian sebelumnya yang menggunakan kuisiometer ini?

Commented [kp5R4]: sudah direvisi

Commented [kp6]: Pergantian rentang nilai sudah dijelaskan dalam artikel, hanya saja secara teori tidak dasar yang spesifik, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti

Commented [A7]: 1)Kuisiometer ini apakah sudah ada dalam bahasa Indonesia? Kalau belum jelaskan bagaimana merubahnya kedalam bahasa Indonesia
2)Apa konsep/teori yang mendasari merubah pilihan dari 7 ke 4 option likert karena perubahan ini akan merubah skor total dari original instrument juga? Jelaskan dalam penulisan

(3) setuju, dan (4) sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif memiliki nilai (4) sangat tidak setuju, (3) tidak setuju, (2) setuju, dan (1) sangat setuju. Instrumen *Robson Self Concept* (RSC) telah dilakukan uji validitas. Di dalam kuesioner ini memiliki 30 pertanyaan, yang didapati 5 pernyataan yang tidak valid dari hasil tersebut merupakan perhitungan dari SPSS versi 25, pada nomor 3, 10, 14, 22, dan 28. Uji validitas pada penelitian ini dikatakan valid jika r hitung $>$ dari α 0,4438. Berdasarkan hasil uji validitas terpakai dengan menggunakan Pearson Product Moment didapatkan nilai rentang r hitung 0,456 - 0,916 yang artinya korelasi tersebut terbilang cukup tinggi sampai sangat tinggi. Hasil uji ini mendukung bahwa kuesioner valid untuk digunakan menilai konsep diri pada penderita kanker serviks. Dalam kuesioner *Robson Self Concept* (RSC) memiliki skor total 100. Interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut konsep diri negatif 25 – 63 dan konsep diri positif 64 – 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

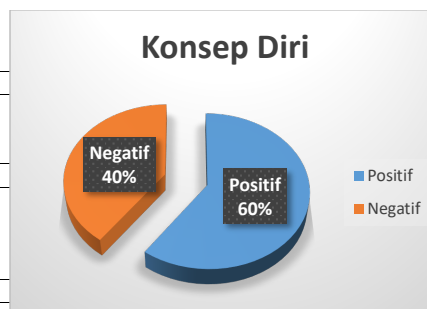
Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	21-40 tahun	3	15
	40-60 tahun	12	60
	>60 tahun	5	25
	Total	20	100
2	Pendidikan terakhir		
	SD	6	30
	SMP	4	20
	SMA	10	50
	Total	20	100
3	Status Pernikahan		
	Janda	5	25
	Menikah	15	75
	Total	20	100
4	Pekerjaan		
	Pegawai swasta	4	16
	Wirasaha	2	10
	Ibu Rumah Tangga	14	74
	Total	20	100
5	Stadium kanker		

0	1	5
1	8	40
1A	5	25
1B	2	10
2	1	5
2A	1	5
2B	1	5
4	1	5
Total	20	100
6	Lama Menderita Kanker	
1-2 tahun	17	85
3-4 tahun	1	5
>4 tahun	2	10
Total	20	100
7	Pengobatan	
Kemoterapi	1	5
Kemoterapi & Operasi	4	20
Kemoterapi & Radioterapi	6	30
Operasi	6	30
Kemoterapi, Operasi & Radioterapi	3	15
Total	20	100

Gambaran yang disajikan dari tabel 1 menunjukkan data demografi seluruh responden (20 orang) dimana, mayoritas responden merupakan dewasa madya (40-60 tahun) sebanyak 12 orang (60%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang (50%), status pernikahan menikah sebanyak 15 orang (75%), pekerjaan ibu rumah tangga 14 orang (74%), dengan stadium kanker 1 sebanyak 8 orang (40%), lama menderita kanker 1-2 tahun sebanyak 17 orang (85%), serta memiliki riwayat pengobatan kemoterapi & radiologi sebanyak 6 orang (30%), serta operasi 6 orang (30%).



Commented [A8]: Jumlah respondent belum memenuhi kriteria penelitian. Bisa ditambahkan jika memungkinkan.

Commented [kp9]: Maaf tidak memungkinkan studi ini sudah selesai dilaksanakan

Diagram 1. Konsep Diri Penderita Kanker Serviks

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa penderita kanker serviks yang memiliki konsep diri positif sebanyak 12 orang (60%) dan konsep diri negatif sebanyak 8 orang (40%).

Pembahasan

Konsep diri merupakan cara seseorang memandang dirinya secara keseluruhan, baik dari segi pikiran, sikap, dan kemampuannya (Potter, dkk, 2019). Gambaran konsep diri seseorang terbagi menjadi positif dan negatif (Nuraini, dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 20 responden mayoritas penderita kanker serviks mengalami konsep diri positif sebanyak 12 orang (60%). Beberapa komponen konsep diri yang digali melalui kuisioner penelitian ini adalah citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Robson, 1989).

Komponen citra tubuh pada penelitian ini ditunjukkan pada pernyataan nomor 11 dan 13 dimana dari 20 responden mayoritas (60%) memiliki nilai citra tubuh yang positif. Citra tubuh merupakan deskripsi seseorang tentang tubuhnya baik dari bentuk dan ukurannya (Siswandi, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi citra tubuh seseorang diantaranya jenis kelamin, dimana dinyatakan jika perempuan akan lebih cenderung percaya diri dan diterima oleh lingkungannya jika memiliki bentuk tubuh yang ideal dan memenuhi kriteria perempuan cantik yang dipersepsikan oleh lingkungannya (Siswandi, 2021). Responden yang ada di penelitian ini seluruhnya adalah perempuan yang mayoritas berada dalam stadium kanker serviks yang rendah, menderita kanker 1-2 tahun, dan efek samping yang ditimbulkan dari manajemen pengobatannya sangat minimal sehingga tidak mengalami perubahan pada bentuk tubuhnya walaupun telah dilakukan tindakan pembedahan pada

serviksnya sehingga sebagian besar responden tidak mengalami gangguan citra tubuh. Penelitian lain juga memaparkan 62 pasien kanker payudara mempunyai citra diri kategori positif yaitu sebesar 67,7% (Retnowati, dkk, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi citra tubuh adalah efek samping pengobatan misalnya kerontokan pada rambut, kulit kering serta perubahan warna kulit yang semakin gelap akibat kemoterapi (Sihombing, 2022)..

Komponen kedua dari konsep diri adalah ideal diri. Pada penelitian ini sebanyak 60% responden memiliki ideal diri yang positif. Ideal diri adalah *impersi* seseorang tentang keharusannya dalam bertindak yang menyesuaikan standart pribadi yang dikaitkan dengan tujuan, keinginan, dan nilai yang ia yakini (Imelisa, dkk, 2021). Ideal diri seseorang menjadi penentu arah, perkembangan, dan pertumbuhan karakter dan kepribadian seseorang (Sihombing, 2022). Penetapan ideal diri salah satunya terbentuk karena dukungan keluarga dan pendidikan (Retnowati, dkk, 2020). Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki status menikah dimana mereka mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam proses pengobatan yang dilakukan oleh responden sehingga mereka mampu menentukan ideal diri yang mereka inginkan. Responden juga mayoritas memiliki status pendidikan SMA dimana ideal diri terbentuk sejak kecil melalui proses belajar sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga standar yang membentuk ideal dirinya (Arsy, dkk, 2024). Penelitian Su'banurrohm tahun 2016 menyatakan bahwa 80,8% penderita kanker serviks memiliki ideal diri yang positif.

Penelitian ini menyatakan harga diri positif dimiliki 60% responden yang terlibat. Harga diri mengacu pada hasil analisis dan penilaian seseorang terhadap dirinya yang dilihat dari pemenuhan standar yang telah ia tetapkan pada ideal diri (Nuraini, dkk, 2022). Sudana (2016) menyatakan lebih dari 50%

Commented [A10]: Pada akhir pembahasan bisa ditambahkan kelemahan dari penelitian ini

Commented [kp11R10]: sudah direvisi

Commented [A12]: Apakah ada faktor lain yang mungkin bisa ditambahkan untuk pembahasan ini selain jenis kelamin? Misal status pengobatan dll

Commented [kp13R12]: sudah direvisi

jumlah responden (53,3%) memiliki harga diri yang positif. Penelitian lain juga mengungkapkan 92,3% penderita kanker serviks harga dirinya positif (Su'banurrohm, 2016). Dalam penelitian ini sebagian besar responden menikah dan mendapat dukungan keluarga sehingga karena dukungan tersebut mereka merasa memiliki kemampuan dan rasa percaya terhadap dirinya untuk menjalankan segala proses pengobatannya dan rasa dihargai oleh semua perilaku, sikap, dan nilai yang diinginkan masyarakat terhadap seseorang yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam lingkungan masyarakat tersebut (Indriastuti, dkk, 2021). Sebuah penelitian menyatakan bahwa 52,8% responden mempunyai peran positif (Rustiyanti, 2017). Masalah fisik yang terjadi pada penderita kanker serviks menyebabkan mereka tidak mampu lagi menjalankan perannya namun dalam penelitian ini hasilnya 12 responden (60%) memiliki peran diri yang positif. Semua individu memiliki beberapa peran sesuai posisinya pada tiap waktu selama daur kehidupannya (Marmini, 2018). Para responden mengungkapkan mereka masih dapat berperan sebagai istri, ibu, dan pegawai di tempat mereka bekerja dengan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekelilingnya.

Komponen terakhir pada konsep diri adalah identitas diri. Responden yang memiliki identitas diri positif lebih dari setengah jumlah responden yaitu 55%. Identitas diri merupakan pengetahuan seseorang akan dirinya yang ia dapatkan melalui penelitian dan analisis diri, serta kesadaran akan keunikan dirinya jika dibandingkan dengan orang lain (Arsy, 2024). Penelitian lain yang memiliki hasil serupa yaitu 88,5% responden memiliki identitas diri positif (Su'banurrohm, 2016). Identitas diri terbentuk dari berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, dan budaya (Retnowati, 2020). Seseorang dikatakan memiliki identitas diri positif jika memiliki kemampuan

keluarga, rekan kerja, dan lingkungan di sekitarnya. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sehingga mereka cenderung memiliki harga diri yang positif karena mereka mampu membangun kepercayaan terhadap persepsi dan dirinya sendiri, mampu menyelesaikan setiap masalah dengan baik, serta memiliki kecakapan sosial, dan kualitas diri yang tinggi. Komponen selanjutnya yang akan dibahas adalah peran diri. Peran diri adalah secara mandiri tentang keyakinan dan percaya diri, martabat diri, mampu mengontrol dan mengatur dirinya, serta memiliki penerimaan diri yang baik. Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sudah mampu menerima segala keadaan tentang penyakit dan pengobatannya dengan dukungan keluarga dan juga informasi yang didapatkan dari tenaga medis yang mereka temui.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang kurang representatif dan penyesuaian nilai terhadap kuisioner dilakukan belum berdasarkan landasan teori yang kuat namun telah prosedur melalui uji validitas dan reliabilitas yang sah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60%) responden penderita kanker serviks memiliki konsep diri positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berharap data yang sudah peneliti dapatkan bisa memberikan masukan kepada petugas kesehatan di setiap Puskesmas dan keluarga untuk dapat memberikan dukungan baik secara materiil maupun secara psikologis pada penderita kanker serviks agar konsep diri mereka semakin positif sehingga proses pengobatan dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

Commented [A14]: Tambahkan Saran untuk penelitian berikutnya

Commented [kp15R14]: sudah direvisi

melakukan teknik random sampling dengan jumlah responden yang lebih representatif

DAFTAR RUJUKAN

- Arsy, G. R., Budiati, T., & Widyarningsih, H. (2024). Konsep Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Raa Soewondo Pati.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur. (2022). DWP Diskominfo Jatim Sosialisasi Pencegahan Kanker Serviks dan Payudara. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dwp-diskominfo-jatim-sosialisasi-pencegahan-kanker-serviks-dan-payudara>
- Global Cancer Observatory. (2022). *Cancer Incident in Indonesia*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Hasnani, F. (2022). Hidup Dengan Kanker Serviks. Journal of Syntax Literate, 7(3). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6423/3709>
- Imelisa, R., Kep, M., Roswendi, A. S., CHt, S. K. M. P., Wisnusakti, K., & Ayu, I. R. (2021). Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial. Edu Publisher.
- Indriastuti, N. A., Oktafia, R., & Riswanti, N. (2021). *Self-concept of cervical cancer patients after chemotherapy in Yogyakarta*. Journal of Health Technology Assessment in Midwifery ISSN, 2620, 5653.
- Marmini, M. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Wanita Post Mastektomi di Poliklinik Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Novalia, V. (2023). Kanker serviks. GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh, 2(1),45-56. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/galenical/article/view/10134/pdf>
- Nuraini, E., Asfeni, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Strategi Koping Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi. Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal), 2(2), 152-163.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2019). Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition: Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition. Elsevier Health Sciences.
- Retnowati, I., Purwaningsih, P., & Liyanovitasari, L. (2020). Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di RSUD Raa Soewondo Pati. Universitas Ngudi Waluyo.
- Robson, P. (1989). Development of a new self-report questionnaire to measure self esteem. Psychological medicine, 19(2), 513-518.
- Rustiyanti, I. P. (2017). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dilakukan Kemoterapi Di RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Universitas Harapan Bangsa.
- Sastra, L. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kanker payudara. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1(1).
- Sihombing, R. J. (2022). Pengaruh Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dirawat di RSU Delima Tahun 2020. BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 5(1), 218-224.
- Siswadi, F. K. D. (2021). Hubungan Citra Tubuh, Pola Makan, Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Siswi Di SMA Yasnu Manyar Kabupaten Gresik.

- Universitas Muhammadiyah Gresik.
Su'banurrohim, N. I. M. (2016). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Sudana, I. K., Chrisnawati, C., & Maratning, A. (2016). Gambaran harga diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemotrapi DI RSUD ULIN BANJARMASIN. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), 1(1), 1-6.
- Sukartini, T., & Permatasari, Y. I. (2020). Women with breast cancer living with one breast after a mastectomy. Central European Journal of Nursing and Midwifery, 12(2), 366-375.
- Susanti, N. L. (2018). Dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker servik (*Family Support for Improving Quality Of Life in Cervical Cancer Survivor*). Jurnal Ners Lentera, 5(2), 106-115.
- World Health Organization. (2024). Cervical cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer#:~:text=Cervical%20cancer%20is%20the%20fourth,350%20000%20deaths%20in%202022.>

3. Proses editing (20-12-2024)

journal.stikvinc.ac.id

JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan

Back to Submissions

280 / Pae et al. / KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS

Library

Workflow

Publication

Submission

Review

Copyediting

Production

Copyediting Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
revisi artikel	kristina_pae	-	0	☐
2024-12-20 03:44 AM				

Copyedited

Search

1150	Editing_artikel+RKZ+revisi.docx	December 20, 2024	Article Text
1198	3_Production 59-65_Pae.pdf	December 23, 2024	Article Text

4. Artikel diterima untuk publikasi (23-12-2024)

KONSEP DIRI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS

Kristina Pae¹, Ni Putu Wulan Purnama Sari², Desta Levyna Intan Tjahjono³,
Ermalynda Sukmawati⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

e-mail: Kristina@ukwms.ac.id

Abstract: *Cervical cancer is the fourth most common cancer in women. This disease and its treatment management will cause sufferers to experience changes both physically, mentally, and socially where this series of problems will affect the individual's self-concept. The purpose of this study was to identify the self-concept of cervical cancer sufferers. The research design used was descriptive retrospective. The number of samples in the study was 20 cervical cancer sufferers in several health centers in Surabaya. The research instrument was modified based on the Robson Self Concept (RSC) questionnaire. Data analysis used frequency distribution and the results were 12 people (60%) of respondents had a positive self-concept which included body image, ideal self, self-esteem, self-role and self-identity.*

Keywords: *Cervical cancer, Self-concept*

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat yang terjadi pada wanita. Penyakit ini dan manajemen pengobatannya akan menyebabkan penderitanya mengalami perubahan baik secara fisik, mental, maupun sosial dimana rentetan masalah ini akan mempengaruhi konsep diri individu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran konsep diri penderita kanker serviks. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 20 orang penderita kanker serviks yang ada di beberapa puskesmas di Surabaya. Instrumen penelitian dimodifikasi berdasarkan kuesioner *Robson Self Concept (RSC)*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan dengan hasil 12 orang (60%) responden memiliki konsep diri positif yang meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri.

Kata kunci: Kanker serviks, Konsep diri,

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah seluruh persepsi yang individu miliki mengenai dirinya sendiri. Hal ini tidak hanya tentang raga atau bentuk fisik tetapi juga secara psikis, contohnya mengenali karakteristiknya sendiri, perilaku dan kebiasaannya, kemampuan dirinya, serta hal lainnya. Konsep diri tidak hanya tentang kekuatan dan kemampuan yang dimiliki dari seseorang tetapi juga kelemahan serta kegagalan yang ada dalam dirinya. Konsep diri terdiri dari citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan juga identitas diri (Novalia, 2023)..

Kanker serviks 99,7% penyebabnya adalah *Human Papilloma Virus* tipe 16 atau 18 yang berkembang di leher rahim wanita (Novalia, 2023). Karakteristik yang dimiliki oleh kanker ini sangat berbeda karena hanya dialami oleh wanita

sehingga banyak juga efek yang ditimbulkan dari segi fisik, psikologi, bahkan sosial (Hasnani, 2022). Efek secara fisik yang timbul menyebabkan perubahan pada penampilan yang nantinya juga memberikan dampak pada mental penderita. Dampak mental yang dirasakan bukan hanya akibat perubahan fisik tetapi juga akibat diagnosa kanker serta penatalaksanaan terapi yang menghabiskan waktu yang lama. Berbagai keadaan yang mempengaruhi fisik dan psikologis ini juga secara tidak langsung berdampak pada hubungan sosial penderita. Terjadinya perubahan status sosial karena kehilangan pekerjaan, perubahan peran baik sebagai istri dan atau ibu (Hasnani, 2022). Perubahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat penderita memiliki konsep diri yang negatif, seperti adanya gangguan citra tubuh serta harga diri rendah (Sihombing,

2022). Keadaan semacam ini dapat menimbulkan rasa ketidakmampuan pada penderita kanker serviks, lebih sensitif sehingga menimbulkan perasaan tersinggung, menarik diri dari lingkungan sosialnya, dan kehilangan optimisme dalam dirinya. Hal lainnya yang terjadi adalah ideal diri dan perannya menjadi tidak realistis sebagai pasangan, ibu, dan pekerja yang menyebabkan rasa tidak diterima oleh diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Susanti, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada wanita dengan jumlah kasus baru berkisar 660.000 di dunia dan menyebabkan 350.000 kematian (WHO, 2024). Di tahun yang sama *Global Cancer Observatory* mengungkapkan di Indonesia ada 36.964 kasus baru kanker serviks yang menyebabkan kematian 20.706 orang (Globocan, 2022). Di Surabaya tahun 2020 ada 279 kasus kanker serviks (Kominfo Jatim, 2022).

Manajemen pengobatan pada kanker serviks dapat menimbulkan efek samping pada fisik penderitanya (Novalia, 2023). Dampak fisik yang dapat terjadi adalah kerontokan pada rambut, anoreksia, perubahan warna kulit dan kelembabannya berkurang, penurunan berat badan, kelemahan, penurunan fungsi tubuh, dan insomnia (Indriastuti, dkk, 2021). Rentetan masalah fisik ini menyebabkan berbagai masalah lainnya seperti gangguan citra tubuh, gangguan ideal diri, harga diri rendah yang menyebabkan penderita kanker serviks tidak mampu lagi menjalankan perannya dan kehilangan identitas dirinya (Sukartini & Permatasari, 2020). Perubahan konsep diri yang cenderung negatif memperburuk kualitas hidup penderita kanker serviks, dimana penderita menjadi pesimis untuk mencapai kesembuhan, manajemen terapi tidak efektif, hingga mempengaruhi psikologi penderita menjadi depresi yang

dapat meningkatkan kemungkinan metastase dari kankernya serta kematian (Sastra, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran konsep diri penderita kanker serviks.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan konsep diri penderita kanker serviks di beberapa Puskesmas di Surabaya diantaranya Puskesmas Dr. Soetomo sebanyak 1 orang, Puskesmas Pucang Sewu sebanyak 3 orang, Puskesmas Pacarkeling sebanyak 3 orang, Puskesmas Rangkah sebanyak 2 orang Puskesmas Tambak Rejo sebanyak 3 orang, Puskesmas Gayungan sebanyak 1 orang, dan Puskesmas Mulyorejo sebanyak 7 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal Penelitian dilaksanakan pada 23-27 Juni 2023. Pengumpulan Instrumen penelitian pada konsep diri menggunakan *Robson Self Concept (RSC)*. Kuesioner ini dipilih karena sudah pernah dipakai pada kasus serupa dan melingkupi seluruh komponen konsep diri. *RSC* memiliki 30 item yang mengandung lima komponen konsep diri yang terdiri dari citra diri, ideal diri, harga diri, identitas, dan peran diri. Penilaian *Robson Self Concept (RSC)* terbagi menjadi 7 skala likert yang mengandung pernyataan positif berjumlah 14 item dan pernyataan negatif berjumlah 16 item. Peneliti memodifikasi alat ukur *Robson Self Concept (RSC)* dari memiliki 4 kategori, dengan skala likert dari 0 sampai 7 menjadi 4 kategori dengan skala likert 1 sampai 4. Dikarenakan jika terdapat nilai dalam 1 kategori akan memberikan kesulitan pada responden saat memberikan jawaban. Dengan mengubah 7 pilihan skala likert menjadi 4, diharapkan responden dapat mengisi kuesioner dengan mudah dan tidak

mengalami kebingungan saat mengisinya. Penilaian untuk pernyataan positif terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, dan (4) sangat setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif memiliki nilai (4) sangat tidak setuju, (3) tidak setuju, (2) setuju, dan (1) sangat setuju. Instrumen *Robson Self Concept* (RSC) telah dilakukan uji validitas. Di dalam kuesioner ini memiliki 30 pertanyaan, yang didapati 5 pernyataan yang tidak valid dari hasil tersebut merupakan perhitungan dari SPSS versi 25, pada nomor 3, 10, 14, 22, dan 28. Uji validitas pada penelitian ini dikatakan valid jika r hitung $>$ dari α 0,4438. Berdasarkan hasil uji validitas terpakai dengan menggunakan Pearson Product Moment didapatkan nilai rentang r hitung 0,456 - 0,916 yang artinya korelasi tersebut terbilang cukup tinggi sampai sangat tinggi. Hasil uji ini mendukung bahwa kuesioner valid untuk digunakan menilai konsep diri pada penderita kanker serviks. Dalam kuesioner *Robson Self Concept* (RSC) memiliki skor total 100. Interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut konsep diri negatif 25 – 63 dan konsep diri positif 64 – 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	21-40 tahun	3	15
	40-60 tahun	12	60
	>60 tahun	5	25
Total		20	100
2	Pendidikan terakhir		
	SD	6	30
	SMP	4	20
	SMA	10	50
	Total	20	100
3	Status Pernikahan		
	Janda	5	25
		15	75

Menikah			
	Total	20	100
4	Pekerjaan		
	Pegawai swasta	4	16
	Wirausaha	2	10
	Ibu Rumah Tangga	14	74
	Total	20	100
5	Stadium kanker		
	0	1	5
	1	8	40
	1A	5	25
	1B	2	10
	2	1	5
	2A	1	5
	2B	1	5
	4	1	5
	Total	20	100
6	Lama Menderita Kanker		
	1-2 tahun	17	85
	3-4 tahun	1	5
		2	10
	>4 tahun		
	Total	20	100
7	Pengobatan		
	Kemoterapi	1	5
	Kemoterapi & Operasi	4	20
	Kemoterapi & Radioterapi	6	30
	Operasi	6	30
	Kemoterapi, Operasi & Radioterapi	3	15
	Total	20	100

Gambaran yang disajikan dari tabel 1 menunjukkan data demografi seluruh responden (20 orang) dimana, mayoritas responden merupakan dewasa madya (40-60 tahun) sebanyak 12 orang (60%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang (50%), status pernikahan menikah sebanyak 15 orang (75%), pekerjaan ibu rumah tangga 14 orang (74%), dengan stadium kanker 1 sebanyak 8 orang (40%), lama menderita kanker 1-2 tahun sebanyak 17 orang (85%), serta memiliki riwayat pengobatan kemoterapi & radiologi sebanyak 6 orang (30%), serta operasi 6 orang (30%).

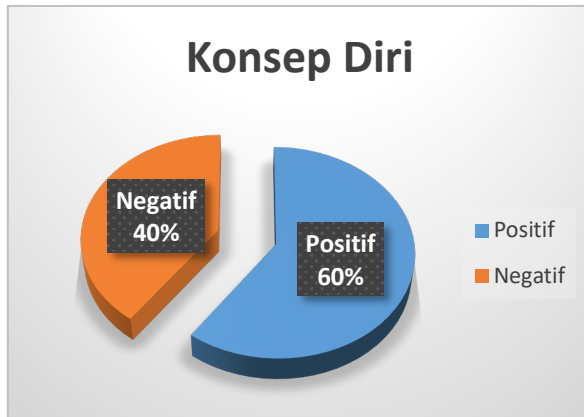


Diagram 1. Konsep Diri Penderita Kanker Serviks

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa penderita kanker serviks yang memiliki konsep diri positif sebanyak 12 orang (60%) dan konsep diri negatif sebanyak 8 orang (40%).

Pembahasan

Konsep diri merupakan cara seseorang memandang dirinya secara keseluruhan, baik dari segi pikiran, sikap, dan kemampuannya (Potter, dkk, 2019). Gambaran konsep diri seseorang terbagi menjadi positif dan negatif (Nuraini, dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 20 responden mayoritas penderita kanker serviks mengalami konsep diri positif sebanyak 12 orang (60%). Beberapa komponen konsep diri yang digali melalui kuesioner penelitian ini adalah citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri (Robson, 1989).

Komponen citra tubuh pada penelitian ini ditunjukkan pada pernyataan nomor 11 dan 13 dimana dari 20 responden mayoritas (60%) memiliki nilai citra tubuh yang positif. Citra tubuh merupakan deskripsi seseorang tentang tubuhnya baik dari bentuk dan ukurannya (Siswandi, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi citra tubuh seseorang diantaranya jenis kelamin, dimana dinyatakan jika perempuan akan lebih cenderung percaya diri dan diterima oleh

lingkungannya jika memiliki bentuk tubuh yang ideal dan memenuhi kriteria perempuan cantik yang dipersepsikan oleh lingkungannya (Siswandi, 2021). Responden yang ada di penelitian ini seluruhnya adalah perempuan yang mayoritas berada dalam stadium kanker serviks yang rendah, menderita kanker 1-2 tahun, dan efek samping yang ditimbulkan dari manajemen pengobatannya sangat minimal sehingga tidak mengalami perubahan pada bentuk tubuhnya walaupun telah dilakukan tindakan pembedahan pada serviksnya sehingga sebagian besar responden tidak mengalami gangguan citra tubuh. Penelitian lain juga memaparkan 62 pasien kanker payudara mempunyai citra diri kategori positif yaitu sebesar 67,7% (Retnowati, dkk, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi citra tubuh adalah efek samping pengobatan misalnya kerontokan pada rambut, kulit kering serta perubahan warna kulit yang semakin gelap akibat kemoterapi (Sihombing, 2022)..

Komponen kedua dari konsep diri adalah ideal diri. Pada penelitian ini sebanyak 60% responden memiliki ideal diri yang positif. Ideal diri adalah *impersi* seseorang tentang keharusannya dalam bertindak yang menyesuaikan standart pribadi yang dikaitkan dengan tujuan, keinginan, dan nilai yang ia yakini (Imelisa, dkk, 2021). Ideal diri seseorang menjadi penentu arah, perkembangan, dan pertumbuhan karakter dan kepribadian seseorang (Sihombing, 2022). Penetapan ideal diri salah satunya terbentuk karena dukungan keluarga dan pendidikan (Retnowati, dkk, 2020). Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki status menikah dimana mereka mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam proses pengobatan yang dilakukan oleh responden sehingga mereka mampu menentukan ideal diri yang mereka inginkan. Responden juga mayoritas memiliki status pendidikan SMA dimana ideal diri terbentuk sejak

kecil melalui proses belajar sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga standar yang membentuk ideal dirinya (Arsy, dkk, 2024). Penelitian Su'banurrohim tahun 2016 menyatakan bahwa 80,8% penderita kanker serviks memiliki ideal diri yang positif.

Penelitian ini menyatakan harga diri positif dimiliki 60% responden yang terlibat. Harga diri mengacu pada hasil analisis dan penilaian seseorang terhadap dirinya yang dilihat dari pemenuhan standar yang telah ia tetapkan pada ideal diri (Nuraini, dkk, 2022). Sudana (2016) menyatakan lebih dari 50% jumlah responden (53,3%) memiliki harga diri yang positif. Penelitian lain juga mengungkapkan 92,3% penderita kanker serviks harga dirinya positif (Su'banurrohim, 2016). Dalam penelitian ini sebagian besar responden menikah dan mendapat dukungan keluarga sehingga karena dukungan tersebut mereka merasa memiliki kemampuan dan rasa percaya terhadap dirinya untuk menjalankan segala proses pengobatannya dan rasa dihargai oleh keluarga, rekan kerja, dan lingkungan di sekitarnya. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sehingga mereka cenderung memiliki harga diri yang positif karena mereka mampu membangun kepercayaan terhadap persepsi dan dirinya sendiri, mampu menyelesaikan setiap masalah dengan baik, serta memiliki kecakapan sosial, dan kualitas diri yang tinggi. Komponen selanjutnya yang akan dibahas adalah peran diri. Peran diri adalah semua perilaku, sikap, dan nilai yang diinginkan masyarakat terhadap seseorang yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam lingkungan masyarakat tersebut (Indriastuti, dkk, 2021). Sebuah penelitian menyatakan bahwa 52,8% responden mempunyai peran positif (Rustiyanti, 2017). Masalah fisik yang terjadi pada penderita kanker serviks menyebabkan mereka tidak mampu lagi menjalankan

perannya namun dalam penelitian ini hasilnya 12 responden (60%) memiliki peran diri yang positif. Semua individu memiliki beberapa peran sesuai posisinya pada tiap waktu selama daur kehidupannya (Marmeni, 2018). Para responden mengungkapkan mereka masih dapat berperan sebagai istri, ibu, dan pegawai di tempat mereka bekerja dengan dukungan yang diberikan oleh orang-orang di sekelilingnya.

Komponen terakhir pada konsep diri adalah identitas diri. Responden yang memiliki identitas diri positif lebih dari setengah jumlah responden yaitu 55%. Identitas diri merupakan pengetahuan seseorang akan dirinya yang ia dapatkan melalui penelitian dan analisis diri, serta kesadaran akan keunikan dirinya jika dibandingkan dengan orang lain (Arsy, 2024). Penelitian lain yang memiliki hasil serupa yaitu 88,5% responden memiliki identitas diri positif (Su'banurrohim, 2016). Identitas diri terbentuk dari berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, dan budaya (Retnowati, 2020). Seseorang dikatakan memiliki identitas diri positif jika memiliki kemampuan secara mandiri tentang keyakinan dan percaya diri, martabat diri, mampu mengontrol dan mengatur dirinya, serta memiliki penerimaan diri yang baik. Responden dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sudah mampu menerima segala keadaan tentang penyakit dan pengobatannya dengan dukungan keluarga dan juga informasi yang didapatkan dari tenaga medis yang mereka temui.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang kurang representatif dan penyesuaian nilai terhadap kuesioner dilakukan belum berdasarkan landasan teori yang kuat namun telah prosedur melalui uji validitas dan reliabilitas yang sah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60%) responden penderita kanker serviks memiliki konsep diri positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berharap data yang sudah peneliti dapatkan bisa memberikan masukan kepada petugas kesehatan di setiap Puskesmas dan keluarga untuk dapat memberikan dukungan baik secara materiil maupun secara psikologis pada penderita kanker serviks agar konsep diri mereka semakin positif sehingga proses pengobatan dapat berjalan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan teknik random sampling dengan jumlah responden yang lebih representatif

DAFTAR RUJUKAN

Arsy, G. R., Budiati, T., & Widyaningsih, H. (2024). Konsep Diri Dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUD Raa Soewondo Pati.

Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur. (2022). DWP Diskominfo Jatim Sosialisasi Pencegahan Kanker Serviks dan Payudara. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/dwp-diskominfo-jatim-sosialisasi-pencegahan-kanker-serviks-dan-payudara>

Global Cancer Observatory. (2022). *Cancer Incident in Indonesia*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.who.int/media/global/can/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>

Hasnani, F. (2022). Hidup Dengan Kanker Serviks. *Journal of Syntax Literate*, 7(3).

<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6423/3709>

Imelisa, R., Kep, M., Roswendi, A. S., CHt, S. K. M. P., Wisnusakti, K., & Ayu, I. R. (2021). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Psikososial*. Edu Publisher.

Indriastuti, N. A., Oktafia, R., & Riswanti, N. (2021). *Self-concept of cervical cancer patients after chemotherapy in Yogyakarta*. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery* ISSN, 2620, 5653.

Marmini, M. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Kecemasan Wanita Post Mastektomi di Poliklinik Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Novalia, V. (2023). Kanker serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45-56. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/galenical/article/view/10134/pdf>

Nuraini, E., Asfeni, A., & Tobing, V. Y. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Strategi Koping Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(2), 152-163.

Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition: Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition*. Elsevier Health Sciences.

Retnowati, I., Purwaningsih, P., & Liyanovitasari, L. (2020). Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di RSUD Raa Soewondo Pati. Universitas Ngudi Walyo.

Robson, P. (1989). Development of a new self-report questionnaire to measure self esteem. *Psychological medicine*, 19(2), 513-518.

Rustiyanti, I. P. (2017). Gambaran

- Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dilakukan Kemoterapi Di RSUD Prof Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. Universitas Harapan Bangsa.
- Sastra, L. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pasien kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1).
- Sihombing, R. J. (2022). Pengaruh Konsep Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Dirawat di RSUD Delima Tahun 2020. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(1), 218-224.
- Siswadi, F. K. D. (2021). Hubungan Citra Tubuh, Pola Makan, Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Siswi Di SMA Yasmu Manyar Kabupaten Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Su'banurrohim, N. I. M. (2016). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. STIKES Muhammadiyah Gombang.
- Sudana, I. K., Chrisnawati, C., & Maratning, A. (2016). Gambaran harga diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemotrapi DI RSUD ULIN BANJARMASIN. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 1(1), 1-6.
- Sukartini, T., & Permatasari, Y. I. (2020). Women with breast cancer living with one breast after a mastectomy. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 12(2), 366-375.
- Susanti, N. L. (2018). Dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker servik (*Family Support for Improving Quality Of Life in Cervical Cancer Survivor*). *Jurnal Ners Lentera*, 5(2), 106-115.
- World Health Organization. (2024). Cervical cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer#:~:text=Cervical%20cancer%20is%20the%20fourth,350%20000%20deaths%20in%202022>.